Menjawab Syubhat: “Jika Perkataan Ulama Bukan Dalil, Perkataan Kamu Lebih Bukan Dalil”



Terkadang ketika kita menasihati seseorang untuk tidak taklid buta kepada pendapat ulama dan kembali kepada dalil Al-Qur’an dan As-Sunah, biasanya ada yang berceloteh: “Jika perkataan ulama bukan dalil, perkataan kamu lebih bukan dalil!”

Maka kita jawab syubhat ini dalam beberapa poin:

Pertama, kentara sekali perkataan ini ingin memaksakan bahwa perkataan ulama harus dianggap sebagai dalil. Jelas ini penyimpangan yang nyata, karena perkataan ulama bukanlah dalil. Tidak manusia yang maksum (pasti benar) kecuali Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. Imam Malik bin Anas rahimahullah mengatakan,

??? ?? ??? ??? ????? ?? ???? ????? ??? ????? ??? ???? ???? ????

“Tidak ada satu orang pun kecuali perkataannya boleh diambil dan boleh ditinggalkan, kecuali Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam (maka wajib diambil dan tidak boleh ditinggalkan).” (Irsyadus Salik ila Manaqibi Malik, hal. 227)

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/menjawab-syubhat-jika-perkataan-ulama-bukan-dalil-perkataan-kamu-lebi...
Tanggal download: 28 November 2026, 15:55 WIB

Imam Al-Barbahari rahimahullah mengatakan,

????? – ???? ???? – ?? ????? ???? ??? ?? ??? ???? ????? ??????? ?? ???? ??? ???? ?????? ???????? ????? ??? ???? ???? ?????? ??? ???? ???? ?????? ????? ?? ?????

“Ketahuilah, semoga Allah merahmatimu, bahwa agama ini datang dari Allah Tabaraka wa Ta’ala, tidak diserahkan kepada akal-akal manusia dan pendapat-pendapat mereka. Ilmunya ada di sisi Allah dan Rasul-Nya. Maka jangan engkau mengikuti hawa nafsumu, sehingga engkau melesat dari agama.” (Syarhus Sunnah, hal. 36)

Kedua, Ahlussunnah tidak mengajak untuk meninggalkan pendapat ulama yang bertentangan dengan dalil, untuk beralih kepada pendapat diri sendiri. Subhanallah, siapa diri kita ini?!?

Dan ini tuduhan yang sangat aneh. Karena syi’ar Ahlussunnah itu jelas, “Kembali kepada Al-Qur’an, As-Sunah dengan pemahaman salafus shalih.” Bukan mengajak kepada pemahaman pribadi. Abul Muzhaffar As-Sam’ani (wafat tahun 489 H) mengatakan,

???? ??? ????? ??????? ????? ?????? ?????? ?? ?? ?? ????? ????

“Syi’ar Ahlussunnah adalah (mengajak) mengikuti Salafus Shalih, dan meninggalkan semua (perkara agama) yang diada-adakan dan bid’ah.” (Al-Intishar li Ash-habil Hadits, 1: 31)

Salafus shalih itu ulama. Artinya, Ahlussunnah tidak anti ulama dan tidak anti penjelasan ulama. Bahkan senantiasa mengajak untuk kembali kepada penjelasan ulama salaf dan ulama khalaf (ulama belakangan) yang pemahamannya sejalan dengan pemahaman dan praktek salaf.

Ahlussunnah juga menerapkan nasihat Imam Ahmad rahimahullah,

???? ?? ????? ?? ????? ??? ?? ???? ????

“Janganlah engkau berkata tentang suatu masalah agama, yang engkau tidak memiliki imam (pendahulu) dalam masalah tersebut.” (Siyar A’lamin Nubala, 11: 296)

Ahlussunnah senantiasa menasihati untuk jangan bicara dari kantong sendiri, namun hendaknya mengambil dari para ulama. Bahkan jika mau jujur, tulisan-tulisan para ulama dan dai Ahlussunnah yang paling banyak dipenuhi kalam-kalam para ulama, lengkap dengan sumber penukilannya yang valid, bahkan dicek sahih atau tidaknya penisbatannya. Ciri khas tulisan-tulisan mereka sejak dulu selalu dipenuhi catatan kaki dan referensi kitab-kitab ulama yang sangat banyak. Bisa-bisanya dituduh anti ulama dan memahami sendiri dari Al-Qur’an dan As-Sunah?!?

Namun, jika para ulama berbeda pendapat, seorang Ahlussunnah mengambil pendapat ulama yang lebih sejalan dengan dalil. Bukan yang sesuai mazhabnya, sesuai kelompoknya, sesuai

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/menjawab-syubhat-jika-perkataan-ulama-bukan-dalil-perkataan-kamu-lebi...
Tanggal download: 28 November 2026, 15:55 WIB

mayoritas, atau sesuai selera.

Syekh Shalih bin Fauzan Al-Fauzan menjelaskan,

??????? ?? ????? ??? ???? ???? ???? ?????? ? ?? ??????? ??? ???? ??? ???? ???? ???? ?????? ?????? ????? ???? ? ???? ??? ????????? ?? ???? ??? ???? ???? ???? ?????? ? ?? ???? ???? ????? ??? ? ?? ???? ????? ???? ??? . ??? ?? ?????? ????? ? ??? ???? ???? ??????

“Wajib bagi kita semua untuk bersatu di atas Al-Qur’an dan As-Sunah. Perkara yang kita perselisihkan, kita kembalikan kepada Al-Qur’an dan Sunah Rasul, bukan malah kita saling bertoleransi dan membiarkan tetap pada perbedaan. Bahkan yang benar adalah kita kembalikan kepada Al-Qur’an dan Sunah Rasul. Pendapat yang sesuai dengan kebenaran, kita ambil; sedangkan pendapat yang salah, maka kita tinggalkan. Itulah yang wajib bagi kita, bukan membiarkan umat tetap pada perselisihan.” (Syarah Ushul As-Sittah, hal. 19)

Syekh Abdul Aziz bin Baz rahimahullah juga menjelaskan,

?????? ???????? ??? ???? ????? ??? ???? ????? ???? ???? ?????? ???????? ???? ???? ??? ???? ???? ????? ?????? ?? ?????? ??????? ??? ?????? ??????? ????? ????? ??? ???? ???? ???? ?????? ??? ?????? ?? ??????? ????????? ??? ???? ?? ???? ??? ????? ?? ???? ?? ?????? ?? ????? ????? ?? ?????? ??? ??? ???? ??? ??? ???? ?????? ??????? ???? ???? ?????? ??????? ?? ??????? ??? ?? ????

“Yang wajib bagi kita adalah berpegang teguh kepada syariat Allah dan kepada tuntunan Rasul-Nya, Muhammad shallallahu ’alaihi wa sallam. Bukan mengikuti person tertentu untuk diambil semua pendapatnya. Apakah ia imam yang empat atau person yang lain. Yang wajib bagi kita adalah mengikuti Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam dan berjalan di atas manhaj beliau dalam fikih dan hukum syariat. Dan tidak boleh taklid buta kepada seorang pun dalam masalah ini. Bahkan wajib mengikuti Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam dan mengambil apa yang Allah syariatkan melalui tangan Nabi-Nya shallallahu ‘alaihi wasallam. Baik sesuai dengan pendapat imam yang empat ataupun tidak sesuai. Ini yang merupakan kebenaran.” (Nurun ‘alad Darbi, no. 73; pertanyaan ke-4)

Ketiga, Ahlussunnah tidak anti mazhab. Bermazhab itu baik, namun tidak boleh taklid buta dan fanatik terhadap pendapat mazhab. Jika telah sampai kepada kita pendapat ulama dengan dalil yang terang-benderang, namun berbeda dengan pendapat mazhab kita, maka kita tinggalkan pendapat mazhab kita.

Syekh Abzul Aziz bin Baz menjelaskan, “Tentang memilih salah satu pendapat mazhab, ini hanya layak dilakukan oleh orang yang serius belajar agama. Dan merekapun tetap tidak boleh taklid terhadap salah satu mazhab. Selain itu, jika seseorang menisbahkan diri pada mazhab tertentu karena ia memandang kaidah-kaidah, landasan, dan kesesuaian terhadap dalil secara umum pada mazhab ini, maka hal ini diperbolehkan. Namun, ia tetap tidak boleh taklid, baik kepada Imam Asy-Syafi’i, atau kepada Imam Ahmad, atau kepada Imam Malik, atau

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/menjawab-syubhat-jika-perkataan-ulama-bukan-dalil-perkataan-kamu-lebi...
Tanggal download: 28 November 2026, 15:55 WIB

kepada Imam Abu Hanifah, atau yang selain mereka. Yang wajib baginya adalah melihat sumber pendapat dan cara pendalilan dari para imam tersebut. Pendapat yang lebih kuat dalilnya dari beberapa pendapat yang ada, maka itulah yang diambil. Sedangkan dalam perkara ijmak, tidak boleh ada yang memiliki pendapat lain. Karena para ulama tidak mungkin bersepakat dalam kebatilan." (Fatawa Nurun 'Ala Ad Darb, Juz 1, no. 4729)

Syekh Shalih bin Fauzan al-Fauzan menjelaskan, "Diperbolehkan bagi seseorang untuk mengambil suatu pendapat dari mazhab selain mazhabnya, jika dia melihat bahwa dalilnya lebih kuat. Bahkan, itu wajib hukumnya. Karena dengan demikian, berarti ia tidak fanatik mazhab, namun ia mengikuti dalil. Baik dalil itu berada dalam mazhabnya maupun dalam mazhab lain. Tidak diperbolehkan baginya mengikuti pendapat yang paling mudah atau yang sesuai dengan hawa nafsunya semata demi mencari keringanan atau senang karena kemudahannya. Hal ini tidak diperbolehkan." (Fatawa Thariqul Islam, no. 5687)

Kesimpulannya, Ahlussunnah tidak anti ulama dan tidak anti mazhab. Namun, yang dilarang oleh Ahlussunnah adalah mengikuti pendapat ulama yang bertentangan dengan dalil dan taklid buta kepada ulama. Ahlussunnah juga tidak mengajak kepada pendapat pribadi, namun kepada pemahaman salafus shalih dan para ulama yang mengikuti mereka dengan baik.

Semoga Allah Ta'ala memberi taufik.

Baca juga:

Kedudukan Ulama Di Tengah Umat

***

Penulis: Yulian Purnama

Artikel Muslim.or.id

Sumber: Muslim.or.id

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/menjawab-syubhat-jika-perkataan-ulama-bukan-dalil-perkataan-kamu-lebi...
Tanggal download: 28 November 2026, 15:55 WIB